

**ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN PEROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA  
PT. TJOKIE PERMATA LESTARI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)*

*Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : ELIS SAHARA**

**NPM : 1405170140**

**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ELISA SAHARA  
NPM : 1405170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA  
PT. TJOKIE PERMATA LESTARI MEDAN

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Pengujian I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Pengujian II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

**Pembimbing**

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ELIS SAHARA  
NPM : 1405170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA  
PT.TJOKIE PERMATA LESTARI MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ELIS SAHARA  
NPM : 1405170140  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
PADA PT. TJOKIE PERMATA LESTARI MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
1/19	keanu deep shaps		
1/19	perbaiki bab IV perbaiki pembahasan	> 2/	
2/19	perbaiki susunan penulis - perbaiki bab IV, be ada deep up data - perbaiki pembahasan	> 2/	
3/19	- di pembahas harus di perulas kenapa? - perbaiki layout tulis - hel belum ada. - di pembahas harus di perulas untuk mempun Risiko. 2 profitabilitas	> 3/	
		> 2/	

Dosen Pembimbing

(DEKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak)

Medan, Januari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Prodi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Elis Sahara  
NPM : 1905170990  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul .
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **ABSTRAK**

**ELIS SAHARA : 1405170140. ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. TJOKIE PERMATA LESTARI MEDAN. SKRIPSI 2019.**

Manajemen resiko keuangan adalah bagian penting bagi suatu perusahaan untuk menunjang kinerja yang optimal dari sebuah perusahaan adalah dibutuhkannya suatu manajemen resiko keuangan agar setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil yang terbaik, keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya profitabilitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah yang menyebabkan turunnya nilai profitabilitas perusahaan, Bagaimana manajemen resiko keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui apakah yang menyebabkan turunnya nilai profitabilitas perusahaan, dan juga Untuk mengetahui bagaimana manajemen resiko terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan berupa wawancara serta studi dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

Manajemen resiko keuangan pada PT. Tjokie Permata Lestari Medan sudah baik karena perusahaan sudah mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternative penanganan resiko, memonitor dan mengendalikan penanganan resiko sehingga mendapatkan hasil yang cukup baik.

**Kata kunci** : Manajemen resiko keuangan dan profitabilitas perusahaan.

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamualaikum warrahmatullahi Wabarakatuh**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa pula penulis panjatkan shalawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lill'alamiin.

Laporan skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun guna memenuhi tugas akhir dari salah satu mata kuliah yang diadakan oleh penulis merupakan bentuk kewajiban dan penyempurnaan nilai terhadap kami selaku mahasiswa – mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini. Terutama kepada ayahanda Darwinsyah dan ibunda tercinta Sari yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan memberikan dorongan serta doa untuk kehidupan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri,SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Fitriani Saragih,SE,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum,SE,M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Eka Nurmalasari,SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun laporan proposal ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pimpinan dan seluruh staff dan Pegawai dikantor PT.Tjokie Permata Lestari.
8. Terima kasih kepada adikku tersayang Efri Lia Sahari dan Efri Saharani yang ikut memberikan doa bagi penulis hingga mampu menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Evi Dayanti, Dania Putri, Anis Widiyanti dan terima kasih
10. Untuk seluruh teman seperjuangan dikelas A Akuntansi Malam yang telah memberikan semangat dalam penulisan laporan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah selalu melimpahkan rahmatnya dan hidayah-NYA kepada kita semua, Aamiin Allahumma aamiin....

Medan, Februari 2019

Penulis

**ELIS SAHARA**

**1405170140**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan	
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Pengertian Manajemen.....	9
2.1.3 Pengertian Resiko.....	11
2.2 Manajemen Resiko	
2.2.1 Pengertian Manajemen Resiko.....	14
2.2.2 Pengukuran Resiko.....	14
2.2.3 Pemantauan Resiko.....	15
2.2.4 Pengendalian Resiko.....	15
2.2.5 Manfaat Manajemen Resiko.....	16
2.3 Profitabilitas	
2.3.1 Pengertian Profitabilitas.....	16
2.3.2 Pengukuran Profitabilitas.....	17
2.4 Likuiditas.....	21
2.5 Kredit.....	22
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
2.7 Kerangka Berfikir.....	29
BAB 111 : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32

3.2	Definisi Operasional.....	32
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4	Jenis Data.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	41
4.2	Deskriptif Data	
4.2.1	Resiko Likuiditas.....	42
4.2.2	Resiko Kredit.....	45
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Analisis Resiko Likuiditas dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan.....	49
4.3.2	Analisis Resiko Kredit dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan.....	51
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternative penanganan risiko, memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Manajemen risiko dalam operasional perusahaan meliputi identifikasi risiko, pengukuran dan penilaian dan tujuannya adalah untuk meminimalkan efek negatif risiko terhadap hasil keuangan perusahaan. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perusahaan. Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan dan memberikan gambaran kepada pengelola perusahaan mengenai kemungkinan kerugian perusahaan di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, yang digunakan sebagai dasar

pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan, untuk menilai risiko yang melekat pada kegiatan usaha yang relative kompleks serta menciptakan manajemen resiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan. Bagi otoritas perusahaan, penerapan manajemen resiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus perusahaan.

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko.

Menurut Bramantyo (2008:60), risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis salah satunya yaitu Resiko Keuangan. Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya

sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.* Perusahaan dapat memaksimalkan laba apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (fahmi, 2012). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian oleh renna (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Febria (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebagaimana tertera dalam table berikut ini.

**Tabel 1.1**

Data resiko keuangan likuiditas dan kredit dalam PT. Tjokie Permata Lestari

Tahun	Resiko Keuangan						Profitabilitas Perusahaan				
	Likuiditas			Kredit			Profit Margin	Gross Profit Margin	Return On Assets	Return On Investment	Return On Equity
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Debt Ratio	Debt To Equity Ratio	Long Term to Debt Ratio					
2014	19,59	19,60	2,92	9,47	12,05		8,07	40,96	13,40	86,28	15,17
2015	235,88	235,89	26,17	16,11	27,88		5,32	32,22	20,69	170,71	30,02
2016	206,83	40,72	4,87	29,67	68,90		2,72	26,07	10,78	102,94	18,10
2017	335,41	168,65	10,14	76,11	194,16	369,74	1,89	31,39	2,97	44,32	13,72

Berdasarkan table diatas dari tahun 2014-2017 perusahaan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio untuk mengukur resiko likuiditasnya dan untuk mengukur resiko kredit menggunakan debt ratio, debt to equity ratio, dan long term to debt ratio.

Nilai resiko likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan current ratio ditahun 2014-2017 mengalami kenaikan sebesar 315,82% tahun 2018

sebesar 19,59% dan 2017 sebesar 335,41% dan resiko kredit pada tahun 2014-2018 mengalami siklus naik turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2009) jika kenaikan resiko yang cukup signifikan dan nilai profit perusahaan menurun, kapasitas resiko yang begitu tinggi, lama kelamaan dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis manajemen resiko keuangan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Tjokie Permata Lestari Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.
2. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitasnya.
3. Jika Perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar maka akan menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan menurunnya profitabilitas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menyebabkan turunnya nilai profitabilitas perusahaan pada PT.Tjokie Permata Lestari ?
2. Bagaimana manajemen resiko keuangan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Tjokie Permata Lestari?

### **1.4 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah resiko keuangan ini hanya tentang jenis resiko likuiditas dan resiko kredit pada PT. Tjokie permata Lestari.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penyebab turunnya nilai profitabilitas perusahaan PT. Tjokie Permata Lestari.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen resiko terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT. Tjokie Permata Lestari.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen resiko dalam menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen dalam mencapai profit perusahaan.

2. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen resiko, khususnya dalam aktivitas tingkat rasio keuangan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

###### a. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan perubahan harga.

###### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut M. Sadeli (2002) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

c. Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2002) berpendapat tentang teknik analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Suatu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
  - b) Kenaikan/ penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c) Kenaikan/ penurunan dalam persentase.
  - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e) Persentase dari total.
2. Trend Percentage Analysis Suatu teknik analisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, apakah kecenderungan menunjukkan naik, tetap atau turun.
3. Laporan dengan Persentase Per Komponen Suatu teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya serta untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Suatu teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas ( Cash flow Statement Analysis) Suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio Untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis BEP Untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian namun juga belum memperoleh keuntungan.

### **2.1.2 Pengertian Manajemen**

Secara umum, pengertian manajemen adalah “kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain” (Getting things done through the effort of other people)”. Sedangkan manajemen (idarah) dalam pandangan Islam adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Dalam pandangan Islam, terdapat unsur-unsur yang ada dalam manajemen Bank Islam yang menjadi landasan dalam pengorganisasian antara lain:

a. Perencanaan

Semua dasar dan tujuan dalam suatu manajemen adalah terintegritas, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam manajemen haruslah didahului oleh proses perencanaan yang baik. Proses perencanaan manajemen yang baik akan berdampak pada alur atau tujuan manajemen berikutnya dalam mengambil suatu kebijakan.

Penjelasan dari potongan ayat diatas adalah segala sesuatu yang akan dikerjakan pada hari esok dalam hal ini berkaitan dengan manajemen haruslah dikerjakan dengan sesuai dengan perencanaan, agar mempunyai arah dan tujuan yang pasti. Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan, antara lain meliputi hal sebagai berikut:

1) Forecasting

Forecasting adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Hal ini dimaksudkan dalam memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi seorang manajer dalam menentukan arah kebijakan sebuah usaha.

2) Objective

Objective atau tujuan adalah nilai yang ingin dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Pencapaian tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para stake holder selain itu juga untuk

memperkenalkan dan mengembangkan prinsip-prinsip syariah dari suatu organisasi.

### 3) Policies

Policies adalah suatu rencana kegiatan atau pedoman yang dipakai oleh suatu Badan usaha untuk menentukan kegiatan yang telah dilakukan. Keputusan mengenai policies ini ditentukan oleh top manajemen atau chief executive officer atau Board of Directors dari suatu badan usaha. Kebijakan policies ini wajib dipatuhi oleh semua jajaran organisasi secara menyeluruh.

- b. Pengorganisasian. Pengorganisasian atau perencanaan dan pengembangan organisasi adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran dan prestasi yang dicapai.
- c. Pengawasan. Pengawasan (controlling) bagi suatu organisasi sangat penting. Pengawasan dilakukan oleh manajemen puncak (top management) sebagai penanggung jawab suatu organisasi. Pengawasan dapat meliputi kegiatan penelitian, pengamatan, pengukuran berdasarkan tugas yang telah diberikan.

### **2.1.3 Pengertian Risiko**

Menurut Hanafi (2006:1), Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

Ketidakpastian memiliki beberapa tingkatan, pada Tabel 2.1 menunjukkan tingkatan ketidakpastian dengan karakteristiknya.

Tabel 2.1. Tingkat Ketidakpastian

TINGKAT KETIDAKPASTIAN	KARAKTERISTIK	CONTOH
Tidak Ada (pasti)	Hasil bisa diprediksi dengan pasti	Hukum alam
Ketidakpastian Obyektif	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas diketahui	Permainan dadu, kartu
Ketidakpastian Subyektif	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui	Kebakaran, kecelakaan, investasi
Sangat Tidak pasti	Hasil tidak bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui	Eksplorasi angkasa

Menurut Hanafi (2006: 6), Jenis-jenis risiko yang umum di kenal antara lain meliputi:

- a. Risiko murni atau pure risk adalah ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada suatu peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Risiko ini akibatnya hanya ada dua macam: rugi atau *break event*, contohnya adalah pencurian, kecelakaan atau kebakaran.
- b. Risiko spekulatif atau *speculative risk* adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami

kerugian financial atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada tiga macam: rugi, untung atau break event, contohnya adalah investasi saham di bursa efek, membeli undian dan sebagainya.

## **2.2 Manajemen Risiko**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko**

Menurut Bramantyo (2008:43), Manajemen resiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan resiko. Implementasi dari manajemen risiko ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut.. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum. Manajemen risiko keuangan, di sisi lain, terfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan.

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan

politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko.

Menurut Bramantyo (2008:60), risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Risiko Keuangan.

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2. Risiko Operasional.

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena system pemantauan dan pelaporan, system dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko system dan risiko proses.

3. Risiko Strategis.

Risiko strategis adalah risiko yang dapat memengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak

sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.

#### 4. Risiko Eksternalitas.

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari factor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko social, risiko dan hukum.

### **2.2.2 Identifikasi Risiko**

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada perusahaan tersebut, risiko dari produk dan kegiatan usaha perusahaan. Teknik identifikasi risiko yang dapat dipakai sebagai berikut:

- a) Identifikasi seluruh risiko secara berkala.
- b) Melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis perusahaan.
- c) Menganalisis seluruh sumber risiko, yang paling tidak dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Dalam mengidentifikasi risiko ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

1. Menggunakan daftar pertanyaan (questionair) untuk menganalisa risiko, yang dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan

petunjuk-petunjuk tentang dinamika informasi khusus, yang dapat dirancang secara sistematis tentang risiko yang menyangkut kekayaan maupun operasi perusahaan.

2. Menggunakan laporan keuangan, yaitu dengan menganalisa neraca, laporan pengoperasian dan catatan-catatan pendukung lainnya, akan dapat diketahui / diidentifikasi semua harta kekayaan, hutang-piutang dan sebagainya. Sehingga dengan merangkaikan laporan-laporan tersebut dan berdasarkan ramalan-ramalan anggaran keuangan akan dapat menentukan penanggulangan risiko di masa mendatang.

3. Membuat flow-chart aliran barang mulai dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi akan dapat diketahui risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing tahap dari aliran tersebut.

Contoh: Flow-chart mulai dari : supplier à gudang bahan à fabrikasi / proses produksi à gudang barang jadi à penyalur à konsumen.

Dari flow-chart tersebut akan dapat diidentifikasi kemungkinan kerugian pada masing-masing tahap. Misalnya pada tahap supplier : risiko kenaikan harga, waktu penyerahan, volume dan sebagainya.

### **2.2.3 Pengukuran risiko**

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar kecilnya risiko yang akan terjadi. hal ini dilakukan untuk tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melihat prioritas risiko, risiko yang mana yang paling relevan.

Dimensi (bagian) pengukuran risiko:

1. Frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi, Besarnya kemungkinan kejadian artinya berapa besar kemungkinan suatu peril (Suatu peristiwa (event) yang kejadiannya menimbulkan LOSS atau penyebab langsung kerugian) yang dapat menimbulkan risiko dapat terjadi dalam suatu periode.
2. Keparahan dari kerugian itu, Besarnya kerugian bila suatu risiko terjadi, artinya berapa besar kerugian yang diderita bila suatu risiko terjadi. Jadi dalam hal ini tingkat kegawatan (reverty) atau keparahan dari kerugian-kerugian tersebut, sampai seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan, terutama kondisi finansialnya.

Dari hasil pengukuran yang mencakup dua dimensi (bagian) tersebut paling tidak diketahui:

1. Nilai rata-rata dari kerugian selama suatu periode anggaran.
2. Variasi nilai kerugian dari satu periode anggaran ke periode anggaran yang lain naik-turunnya nilai kerugian dari waktu ke waktu.
3. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian tersebut, terutama kerugian yang ditanggung sendiri (diretensi), jadi tidak hanya nilai rupiahnya saja.

### **2.2.3.1 Evaluasi dan pengukuran risiko**

Tujuan evaluasi risiko adalah memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memahami risiko dengan lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan.

1. Mempelajari karakteristik risiko
2. Melakukan pengukuran terhadap risiko (mengembangkan ukuran besar kecilnya risiko)
3. Mengukur dampak risiko tersebut terhadap organisasi
4. Evaluasi dan pengukuran risiko bisa digunakan untuk melakukan prioritas risiko

### **2.2.3.2 Teknik Pengukuran Resiko**

1. Pengukuran resiko dengan distribusi probabilitas (kemungkinan)

Digunakan sebagai gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi. Kemungkinan dari kejadian atau hasil yang spesifik, diukur dengan rasio dari kejadian atau hasil yang spesifik terhadap jumlah kemungkinan kejadian atau hasil. Probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 menandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti. Konsep probabilitas yaitu dengan konsep mengenai "sample space"(lingkup kejadian) dan event suatu kejadian atau peristiwa. Sample Space (Set S) merupakan suatu set dari kejadian tertentu yang diamati.

Seberapa besar kemungkinan (probabilitas) risiko akan terjadi. Ada 5 (lima) kategori probabilitas risiko:

- a. Paling kecil kemungkinan terjadinya (very rare);
- b. Jarang (rare);
- c. Mungkin (possible);
- d. Sangat mungkin (likely); dan
- e. Hampir pasti (almost certain).

2. Notional Resiko, diukur berdasarkan nilai eksposur (obyek yang rentan terhadap resiko).
3. Sensitivitas Resiko, diukur berdasarkan seberapa sensitif suatu eksposur (obyek yang rentan terhadap resiko) terhadap perubahan faktor penentu.
4. Volatilitas Resiko, diukur berdasarkan seberapa besar nilai eksposur (obyek yang rentan terhadap resiko) berfluktuasi (tidak tetap). Ukuran yang umum adalah standar deviasi (penyimpangan). Semakin besar standar deviasi suatu eksposur, semakin berfluktuasi (tidak tetap) nilai eksposur tersebut, yang berarti semakin Beresiko eksposur atau aset tersebut.
5. Pendekatan VaR ( value at risk ), resiko diukur berdasarkan kerugian maksimum yang bisa terjadi pada suatu aset atau investasi selama periode tertentu, dengan tingkat keyakinan (level of confidence) tertentu. Untuk mengukur resiko dengan pendekatan VaR, diperlukan data standar deviasi dan skor Z dari tabel distribusi normal
6. Matriks frekuensi dan signifikansi resiko, Teknik pengukuran yang cukup sederhana (tidak terlalu melibatkan kuantifikasi yang rumit) adalah mengelompokkan resiko berdasarkan dua dimensi yaitu frekuensi (jumlah) dan signifikansi (meyakinkan). Terdapat 2 hal dalam proses tersebut yaitu :
  - a. Mengembangkan standar resiko
  - b. Menerapkan standar tersebut untuk resiko yang telah diidentifikasi.
7. Analisis Skenario, teknik yang penting dalam manajemen risiko, membantu perusahaan dan lembaga keuangan terutama untuk memastikan bahwa mereka

tidak mengambil risiko yang terlalu banyak. Kegunaannya tentu saja tergantung pada manajer risiko yang dating dengan scenario yang tepat.

8. Menurut Kashmir dan Jafar 2003 Pengukuran

### **2.2.3.3 Manfaat Pengukuran Resiko**

Adapun manfaat pengukuran resiko yaitu:

- a. Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu resiko yang dihadapi.
- b. Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh Manajer Resiko dalam upaya menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima/paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan resiko.

### **2.2.4 Pemantauan risiko**

Sistem dan prosedur pemantauan mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

### **2.2.5. Pengendalian risiko**

Sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian dapat dilakukan

dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

#### 2.2.6 Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Irham Fahmi (2010 : 3) dengan diterapkannya manajemen risiko disuatu perusahaan, ada beberapa manfaat yang akan diperoleh yaitu:

- a) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (prudent) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial.
- d) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e) Dengan adanya konsep manajemen risiko (risk management concept) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan (suistainable).

### **2.3 Profitabilitas**

#### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

### 2.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

#### 1. Gross Profit Margin (GPM)

GPM mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Sebaliknya

semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman,2006).

GPM menurut (Ang,1997) dapat diukur menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. NPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3. Operating Ratio Margin (OPM)

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. Operating ratiomencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 4. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

ROI atau biasa disebut juga Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). ROA menurut (Ang, 1997) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut James Van Home dan John M. Wachowicz (2009) bahwa net profit margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. Net profit margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain:

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

## 5. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Menurut Kasmir (2014), ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak} \times 100\%$$

## 6. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2014) EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Priveren}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Berdasarkan uraian diatas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode (Munawir, 2002). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROA atau disebut juga ROA yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.

## 2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagihserta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Munawir (2004) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera di penuhi. Rasio likuiditas diantaranya :

- a. Rasio Lancar (Current Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%.$$

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (Cash Ratio) Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, disamping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2.7 Kredit

Menurut Sutrisno (2009:15), “Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.”

Menurut Djarwanto (2004:162), “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total

hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

- a. Total Debt to Assets Ratio (Rasio hutang terhadap aktiva) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007:54).

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio hutang terhadap modal) Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Long term debt to equity ratio/ rasio utang jangka panjang terhadap modal Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan

modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari Long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi
1	Hameeda Abu Hussain, Jasim Al-Ajmi (2012)	Risk management practices of conventional and Islamic banks in Bahrain	Dari jurnal penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis yang paling penting dari resiko yang dihadapi bank yang beroperasi di Bahrain adalah resiko kredit, diikuti oleh likuiditas dan resiko operasional. Bank syariah menghadapi resiko tingkat yang lebih tinggi dibanding bank

			konvensional.
2	Tamimi dan Al-Mazrooei (2007)	Perbandingan manajemen resiko bank-bank yang berbadan hukum dan bank asing di Arab Serikat Emirat Arab (UEA)	Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tiga jenis yang paling penting dari resiko yang dihadapi bank-bank komersil UEA adalah resiko valuta asing, resiko kredit dan resiko operasional. Namun resiko utama yang dihadapi UEA bank umum adalah resiko kredit
3	Dwi rahmawati (2013)	Unsystematic Risiko Kredit pada Bank Syariah di Indonesia	Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, variable ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio modal, ukuran, secara

			<p>bersama-sama berpengaruh terhadap risiko kredit sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 68,7% sedangkan sisanya 31,36% dijelaskan variable lain yang mempunyai pengaruh namun tidak diamati dalam penelitian ini.</p> <p>Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap risiko kredit adalah kualitas pembiayaan, yaitu dapat menjelaskan sebesar 31,36%.</p>
4	Muhammad Eris	Analisis Perbandingan	Berdasarkan perhitungan

	Heryanto (2013)	Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah	dengan metode Internal Model CreditRisk+Nilai risiko (expected loss) dengan metode internal lebih kecil dari pada nilai risiko (ATMR) yang diperoleh dengan metode standar. Artinya perhitungan nilai risiko dengan metode internal lebih bagus dari pada nilai risiko yang diperoleh dengan metode standar.
5	Iskandar, Nur, dan Darlis (2014)	“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemicaldi Bursa Efek Indonesia.	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Working Capital Turn Over tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

			<p>jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>
6	Putri, Safitri, dan Wijaya (2015)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”	<p>Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara parsial variabel leverage, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variable likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel</p>

			leverage, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
--	--	--	--

**Tabel 1.2**

Penelitian Terdahulu

## 2.7 Kerangka Berfikir

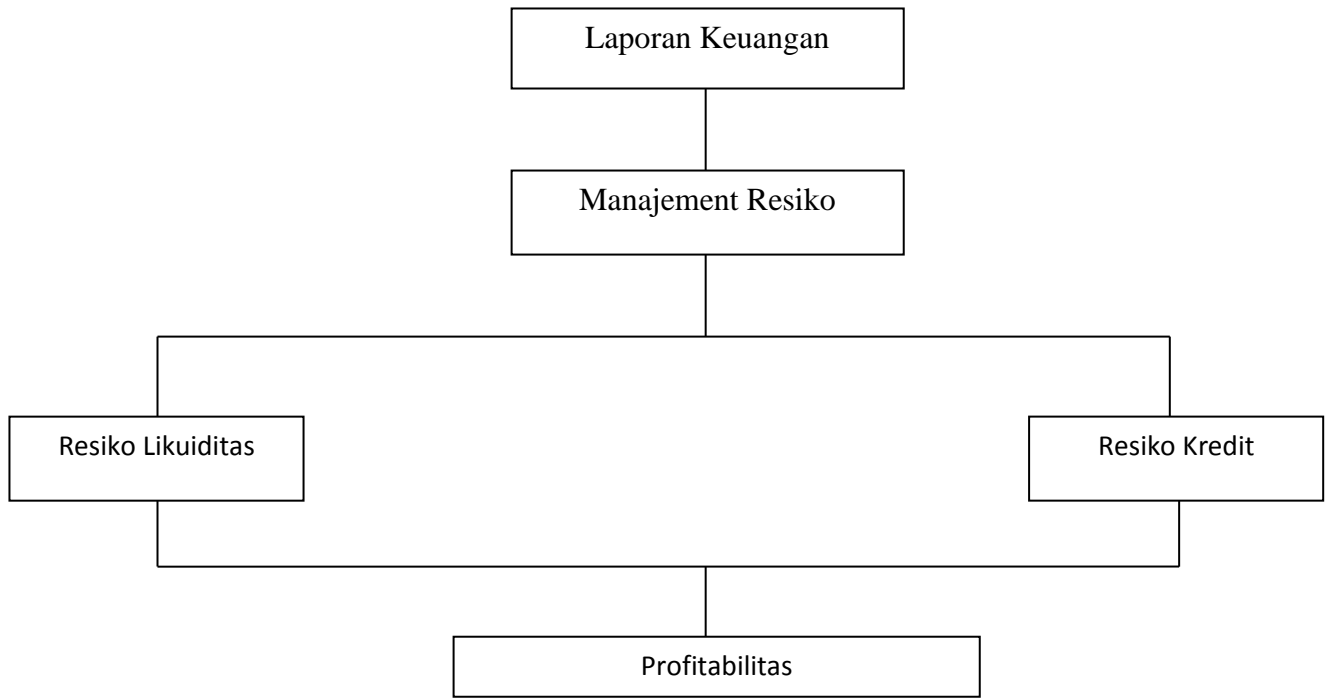
Pada penelitian ini Likuiditas diproksikan oleh Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi Current Ratio (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana/ kas yang menganggur (idle cash).

Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/ kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek. Dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan. Tambahan laba tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tingkat Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset dan modal. Tingginya tingkat profitabilitas membuat manajer lebih berani melakukan praktik risk management disclosure untuk memperlihatkan kemampuan manajer dalam mengumpulkan dan mengelola informasi, sehingga dalam menyajikan risk management disclosure menjadi lebih baik (Taures, 2013). Purwandri dan Purwanto (2012), menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang semakin kecil, maka akan semakin sempit kemampuan manajer dalam melakukan risk management disclosure. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi pasti akan melakukan risk management disclosure secara lebih luas lagi. Hal ini dilandasi bahwa dengan profitabilitas yang tinggi. Pihak manajemen akan dapat menyakinkan para investor bahwa perusahaan dalam menghadapi persaingan sangat kuat sekali. Purwandri dan Purwanto (2012), menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang semakin kecil, maka akan semakin sempit kemampuan manajer dalam melakukan risk management disclosure.



**Gambar 1.1**

**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang hasilnya berguna untuk mengetahui persoalan atau keadaan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan atau membuat keputusan dalam rangka pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian dilakukan pada PT. Tjokie Permata Lestari mengenai analisis manajemen resiko keuangan dalam meningkatkan profitabilitas.

Penulis berusaha mengumpulkan data dengan keadaan sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang diamati. Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variable yang satu dengan variabel yang

lainnya dapat dihubungkan sehingga peneliti dapat menyesuaikan dengan data yang diinginkan. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan manajemen resiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan dalam mengendalikan resiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan resiko adalah perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan apa yang akan mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan factor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Tjokie Permata Lestari yaitu perusahaan yang bergerak dibidang tangki air yang beralamat di Jln. Jala IV No.38 Medan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan November sampai dengan february 2019. Lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.3**

**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018 dan 2019															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal								■								
5	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau															■	

**3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sebagai contoh jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memberikan data dan informasi dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Penelitian Lapangan yaitu peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun kegiatan yang dilakukan

adalah wawancara, yaitu melakukan penelitian langsung pada Bank Sumut untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam audit operasional serta pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian.

2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, data yang diterima langsung dari perusahaan bersangkutan serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

**Tabel 1.4**

**Tabel wawancara pada PT. Tjokie Permata Lestari**

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana cara perusahaan mempertahankan keuangan dalam kondisi perusahaan yang sedang sedikit pemasukan untuk meminimalisir resiko kebangkrutan?		
2	Bagaimana mengatur ketersediaan stok barang dengan pencatatan dikantor agar sinkron		

	dengan pemakaian pada pabrik untuk meminimalisir resiko barang over stock atau minus stock?		
3	Bagaimana perusahaan mengatur harga jual barang dengan banyak competitor untuk meminimalisir resiko harga yang terlalu mahal atau rendah dipasaran?		
4	Bagaimana perusahaan mengatur pemasangan produk agar tepat waktu dan berjalan dengan prosedur yang baik untuk meminimalisir resiko adanya kerusakan barang dilapangan yang bisa membuat perusahaan banyak kerugian dalam material dan financial?		

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut sugiyono (2010: 206) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Penelitian ini dirancang dengan membandingkan kenyataan yang ada dilapangan dengan teori serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan lain yang isinya berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan konsep yang diamati. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahapan pengumpulan**

Data-data dikumpulkan melalui penilaian hasil wawancara perusahaan.

Proses pengumpulan data juga dilakukan menurut yang diperlukan, seperti data yang telah diperoleh pada penelitian dari 2014 hingga 2017.

#### **2. Tahap menganalisis data**

Setelah data-data penelitian yang diperoleh terkumpul kemudian dianalisis dan dilakukan pengujian, dalam tahap analisis data, penulis memeriksa rincian neraca dan laba rugi kemudian menghitung nilai-nilai rasionya. CAR akan memberikan kontribusi positif bagi profitabilitas perusahaan

bersangkutan. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perusahaan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perusahaan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bermula dari awal yang sederhana sebagai pemrosesan dan pemasok polymer yang melayani industri bubuk pelapisan besar, selama dua setengah dekade perusahaan meraih reputasi sebagai produsen nomor 1 produk tanki air Polyethelene ( PE) berkualitas dan tahan lama, mulai dari *tanki dengan kapasitas 200 liter hingga 30.000 liter* yang banyak digunakan pada *perumahan, tempat komersial dan industri*. Hingga saat ini, *Penguin Indonesia* merupakan *produsen produk Polyethelene dengan proses rotational moulding terbesar di dalam negeri*.

*Penguin Indonesia* mencakup dua divisi usaha utama, *Penguin Water Storage Tanks* dan *Penguinlite Technology*; produsen dari generasi terbaru *PVC Roofing Systems*. Meskipun demikian, masing-masing divisi berdiri sendiri dan memfokuskan diri kepada pengoperasian perusahaan seraya melakukan riset dan pengembangan dalam proses teknologi, inovasi produk, dan pemasaran.

Dengan bermodalkan keahlian utama kami mulai dari awal mula pengoperasian dalam teknologi dan produksi dari Polymer dan resin, hingga ke hulu aktivitas produksi produk-produk *Polyethelene ( PE) dan Polyvinyl Chloride ( PVC)* dengan jangkauan luas sekarang ini, kesuksesan *Penguin Indonesia* merupakan hasil dari dedikasi dan komitmen kami dalam menjaga konsistensi tingkat kualitas dan persediaan, dimanapun pelanggan kami berada di seluruh Indonesia dan manca negara.

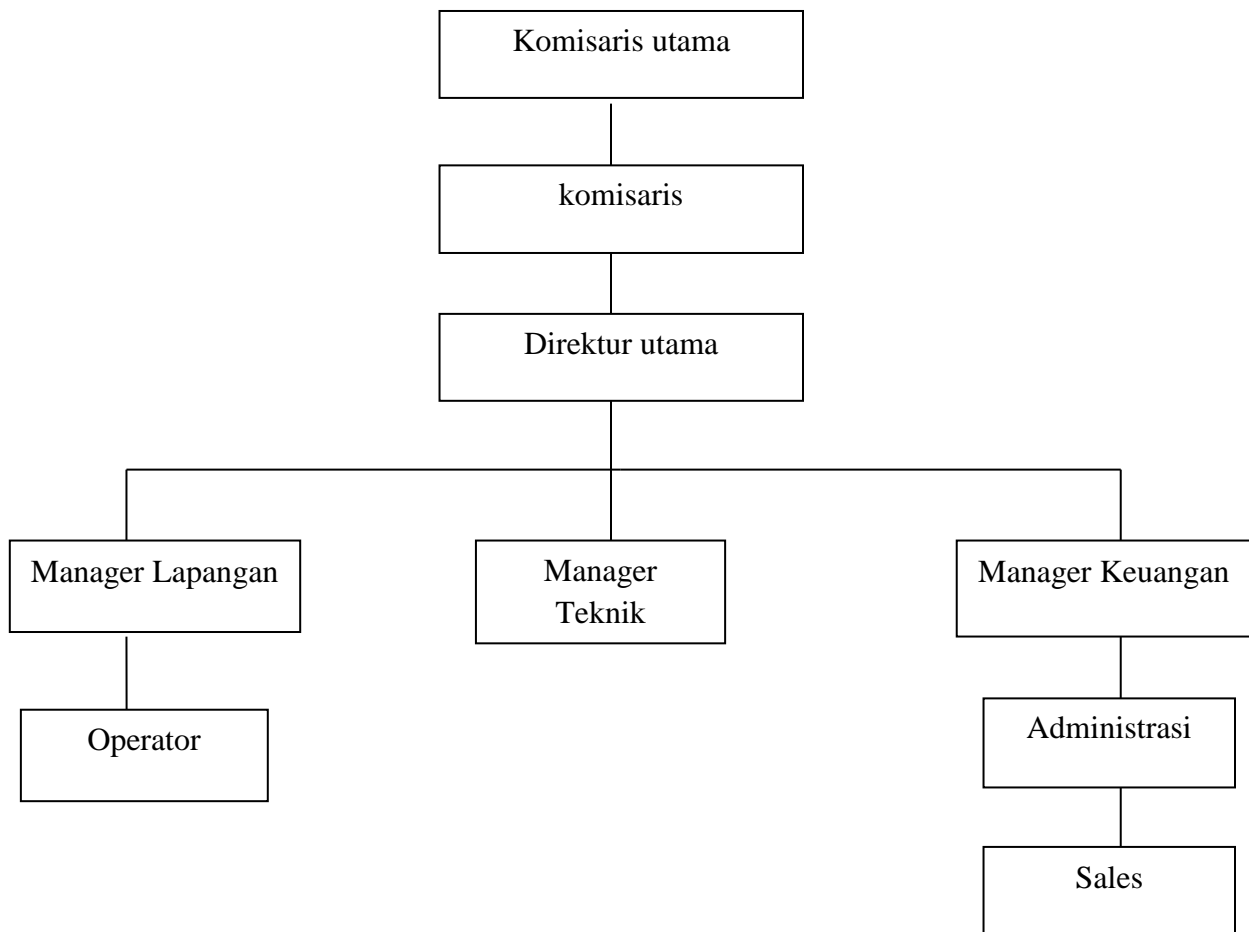
Keberhasilan kami juga merupakan hasil dari kebijaksanaan perusahaan untuk tetap mengahasilkan solusi yang lebih baik lagi bagi pelanggan kami dalam memenuhi kebutuhan

mereka dan dalam membantu memperluas pemasaran mereka. Kebijakan ini telah membawa perusahaan dan manajemen Penguin Indonesia kepada status kami sekarang dan akan tetap menjadi pedoman kami dalam perkembangan menuju masa depan dimana akan banyak terjadi perubahan menuju era globalisasi dengan mempertahankan Penguin Indonesia sebagai produsen nomor 1 produk tangki air Polyethelene ( PE) berkualitas dan tahan lama .

Bisnis tandon air Seorang pebisnis tidak hanya mengandalkan kemampuan produksi dan penjualan. Namun, pengusaha juga harus mahir mengelola keuangan. Perputaran uang yang sehat menjadi kunci kelanjutan operasional sebuah perusahaan. Saat berbisnis kasur lipat, Charles pun menghadapi masalah berupa perputaran uang yang seret. Meski kasur lipatnya laris, tapi banyak pelanggan tidak membayar tepat waktu. Kondisi ini cukup mengganggu keuangannya, hingga memaksa Charles menutup usaha kasur lipatnya. Dia pun beralih ke bisnis jual beli bahan baku. Kali ini, Charles menyasar konsumen korporasi. Tapi sayang usaha ini juga tidak bertahan lama. Sebab, konsumen sering menekan harga produk sehingga bisnisnya pun gulung tikar. Namun pria berusia 61 tahun ini bukanlah orang yang mudah menyerah. Ia menjajal peruntungannya dengan membuat tangki air, setelah mengendus adanya peluang berbisnis tangki air. Maklum, saat itu, banyak rumah yang mengandalkan pasokan air minum dari perusahaan air minum. Alhasil, muncul kebutuhan tandon air untuk menampung pasokan air bersih di rumahnya. Baca juga: Kisah Ali Muharam Bangun Bisnis Makaroni Ngehe hingga Hasilkan Rp 3 Miliar Per Bulan Namun kali ini ia tidak sendirian. Charles menggandeng saudaranya yakni Paul Slamet. Mereka pun membentuk perusahaan baru dengan modal Rp 14 juta pada tahun 1980-an. Pada bisnisnya kali ini, Charles lebih percaya diri lantaran Paul punya pengalaman dan kemampuan mengelola uang dan administrasi perusahaan.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Tjokie Permata Lestari adalah struktur organisasi lini. Struktur organisasi lini merupakan struktur organisasi di mana wewenang dan kebijakan pimpinan dilimpahkan pada anggota-anggota organisasi di bawahnya secara garis vertikal. Struktur organisasi PT. Tjokie Permata Lestari dapat dilihat pada gambar berikut:



*Sumber : PT. Tjokie Permata Lestari*

**Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT. Tjokie Permata Lestari**

## 4.2 Deskriptif Data

### 4.2.1 Resiko Likuiditas

Dalam proses analisa manajemen resiko keuangan likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Sehingga memerlukan data - data tambahan yang diperlukan untuk menghitung resiko likuiditas yang disesuaikan oleh data – data tambahan yang diperlukan.

Rumus :

$$1. \text{ CURRENT RASIO} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Rasio Lancar (Current Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$2014 = \frac{11.807.600}{60.273.735} \times 100\% = 0.19589959 = 19.59 \%$$

$$2015 = \frac{328.861.936}{139.419.763} \times 100\% = 2.3588 = 235,88\%$$

$$2016 = \frac{712.561.214}{344.511.171} \times 100\% = 2.0683 = 206,83\%$$

$$2017 = \frac{3.256.113.131}{970.783.653} \times 100\% = 3.3541 = 335,41\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* di tahun 2014 sebesar 19.59% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- nilai aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 19.59,- di tahun 2015 sebesar 235.88% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.

100,- nilai aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 235.88,- di tahun 2016 sebesar 206.83% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- nilai aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 206.83,- di tahun 2017 sebesar 335.41% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- nilai aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 335.41,- . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa dengan aktiva lancar kemampuan membayar hutang cenderung baik.

$$2. \text{ QUICK RASIO} = [(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}] \times 100\%$$

Rasio Cepat (Quick Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$2014 = \frac{11,807,600-0}{60,273,735} \times 100\% = 0.19589959 = 19.59 \%$$

$$2015 = \frac{328.861.936-0}{139.419.763} \times 100\% = 2.3588 = 235,88\%$$

$$2016 = \frac{712.561.214 - 572.288.868}{344.511.171} \times 100\% = 0.4716 = 40.72\%$$

$$2017 = \frac{3.256.113.131 - 1.618.897.300}{970.783.653} \times 100\% = 1.6865 = 168,65\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa quick *ratio* di tahun 2014 sebesar 19.59% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- nilai likuid aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 19.59,- di tahun 2015 sebesar 235.88% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- nilai likuid aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 235.88,- di tahun 2016 sebesar 40.72% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- nilai likuid aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 40.72,- di tahun 2017 sebesar 168,65% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- nilai likuid aktiva maka kemampuan membayar hutang sebesar

Rp 168,65,- . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa dengan nilai likuid aktiva lancar kemampuan membayar hutang cenderung baik.

$$3. \text{ CASH RASIO} = [(Kas + Setara Kas) : Utang Lancar] \times 100\%$$

Rasio Kas (Cash Ratio) Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, disamping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

$$2014 = \frac{1.757.600 + 0}{60.273.735} \times 100\% = 0.02916 = 2,92\%$$

$$2015 = \frac{64.365.652+0}{139.419.763} \times 100\% = 0.46166 = 46,17\%$$

$$2016 = \frac{16.761.105+0}{344.511.171} \times 100\% = 0.04865 = 4,87\%$$

$$2017 = \frac{31.626.880 + 66.845.183}{970.783.653} \times 100\% = 0.10143 = 10,14\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa cash *ratio* di tahun 2014 sebesar 2.92% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 2.92,- di tahun 2015 sebesar 46.17% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang lancar maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 46.17,- di tahun 2016 sebesar 4.87% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang lancar maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 4.87- di tahun 2017 sebesar 10.14% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100, hutang dagang maka kemampuan membayar hutang sebesar Rp 10.14,- . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa dengan hutang lancar kemampuan membayar hutang cenderung kurang baik.

Jika dilihat besar kecilnya rasio likuiditas suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah dana yang dikeluarkan kepada peminjam dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan likuiditas sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

**Tabel 1.5**

Data rasio keuangan *likuiditas* pada PT. Tjokie Permata Lestari 2014-2017

No.	Rasio Keuangan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Current Ratio	19,59%	235,88%	206,83%	335,41%
2	Quick Ratio	19,60%	235,89%	40,72%	168,65%
3	Cash Ratio	2,92%	46,17%	4,87%	10,14%

Sumber Laporan Keuangan PT. Tjokie Permata Lestari

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa data current rasio di tiap tahunnya mengalami peningkatan. Begitu juga data quick rasio yang mengalami peningkatan drastis di tahun 2015 sebesar 216,29% dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 195,17% dan kenaikan lagi di tahun 2017 sebesar 127,93%. Dan tingkat cash rasio yang mengalami kenaikan sebesar 23,25% di tahun 2015 dan penurunan sebesar 21,3% di tahun 2016 dan kenaikan lagi di tahun 2017 sebesar 5,27%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa besar kecilnya rasio likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi perofitabilitas perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya.

#### 4.2.2 Resiko Kredit

Dalam proses analisa manajemen resiko keuangan *kredit* dapat dihitung dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term to debt ratio*. Sehingga memerlukan data - data tambahan yang diperlukan untuk menghitung resiko kredit yang disesuaikan oleh data – data tambahan yang diperlukan.

#### Rumus

1. DEBT RASIO = (Total Utang : Total Aktiva) x 100%

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007:54).

$$2014 = \frac{60.273.735}{636.135.333} \times 100\% = 0.09474 = 9,47\%$$

$$2015 = \frac{139.419.763}{865.377.519} \times 100\% = 0.16110 = 16,11\%$$

$$2016 = \frac{344.511.171}{1.160.977.653} \times 100\% = 0.29674 = 29,67\%$$

$$2017 = \frac{2.819.474.693}{3.704.529.064} \times 100\% = 0.76108 = 76,11\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas / rasio kredit menunjukkan bahwa *debt ratio* di tahun 2014 sebesar 9,47% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar maka kemampuan membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya sebesar Rp 9.47,- di tahun 2015 sebesar 16.11% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang lancar maka kemampuan

membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya sebesar Rp 16.11,- di tahun 2016 sebesar 29.67% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang lancar maka kemampuan membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya sebesar Rp 29.67- di tahun 2017 sebesar 76.11% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100, hutang dagang maka kemampuan membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya sebesar Rp 76.11,- . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa dengan hutang lancar kemampuan membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya semakin baik.

## 2. NET TO WORTH TO DEBT RASIO = (Total Utang : Modal Sendiri) x 100%

Total Debt to Equity Ratio (Rasio hutang terhadap modal) Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

$$2014 = \frac{60.273.735}{500.000.000} \times 100\% = 0.12054 = 12,05\%$$

$$2015 = \frac{139.419.763}{500.000.000} \times 100\% = 0.27883 = 27,88\%$$

$$2016 = \frac{344.511.171}{500.000.000} \times 100\% = 0.68902 = 68,90\%$$

$$2017 = \frac{970.783.653}{500.000.000} \times 100\% = 1.94156 = 194,16\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas / rasio kredit menunjukkan bahwa *debt equity ratio* di tahun 2014 sebesar 12.05% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- hutang maka Rp 12.05,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun 2015 sebesar 27.88% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang sebesar Rp 27.88,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun 2016 sebesar 68.90% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang sebesar Rp 68.90-

perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun 2017 sebesar 194.16% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100, hutang sebesar Rp 194.16,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio maka semakin besar pula perusahaan menerima pinjaman dari luar.

$$3. \text{ LONG TERM TO DEBT RASIO} = (\text{Total Utang} : \text{Modal Sendiiri}) \times 100\%$$

Long term debt to equity ratio/ rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari Long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$2014 = \frac{0}{500.000.000} \times 100\% = 0$$

$$2015 = \frac{0}{500.000.000} \times 100\% = 0$$

$$2016 = \frac{0}{500.000.000} \times 100\% = 0$$

$$2017 = \frac{1.848.691.040}{500.000.000} \times 100\% = 3.69738 = 369,74\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas / rasio kredit menunjukkan bahwa *long term to debt equity ratio* di tahun 2014 sebesar 0% hal ini diartikan bahwa setiap Rp.100,- hutang maka Rp 0,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun 2015 sebesar 0% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang sebesar Rp 0,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun

2016 sebesar 0% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100,- hutang sebesar Rp 0- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur di tahun 2017 sebesar 369.74% hal ini diartikan bahwa setiap Rp. 100, hutang sebesar Rp 369.74,- perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur . Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio maka semakin besar pula perusahaan menerima pinjaman dari luar.

Jika dilihat besar kecilnya rasio kredit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah dana yang diterima perusahaan dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang harus dikembalikan juga semakin besar. Hal ini tentunya akan meningkatkan kredit bagi perusahaan dan jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik maka dapat dipergunakan untuk hal lain yang menambah income perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

**Tabel 1.6**

Data rasio keuangan *kredit* pada PT. Tjokie Permata Lestari 2014-2017

No.	Rasio Keuangan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Debt Rasio	9,47%	16,11%	29,67%	76,11%
2	Debt to Equity Rasio	12,05%	27,88%	68,90%	194,16%
3	Long Term Debt to Equity Rasio	0	0	0	369,74%

Sumber Laporan Keuangan PT. Tjokie Permata Lestari

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa data current rasio di tiap tahunnya mengalami peningkatan. Begitu juga data quick rasio yang mengalami peningkatan drastis di tahun 2015 sebesar 216,29% dan mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 195,17% dan kenaikan lagi ditahun 2017 sebesar 127,93%. Dan tingkat cash rasio yang mengalami kenaikan sebesar 23,25% di tahun 2015 dan penurunan sebesar 21,3% ditahun 2016 dan kenaikan lagi

ditahun 2017 sebesar 5,27%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa besar kecilnya rasio likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Analisis Resiko Likuiditas Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Menurut Munawir 2001 likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Dalam proses analisa manajemen resiko keuangan *LIKUIDITAS* biasanya dihitung dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung resiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, akan tetapi *current ratio* yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar yang sangat efektif. Berdasarkan nilai perhitungan yang yang sudah dijelaskan pada **Tabel 1.1** diatas bahwa *current rasio*, *quick rasio* dan *cash rasio* yang terjadi ditiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2017.

Pada ***Current Rasio*** tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 216.29% tahun 2015-2016 penurunan sebesar 29.05% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 128.58% . Lonjakan kenaikan yang signifikan terjadi pada *current rasio* menyebabkan besarnya kapasitas rasio yang lebih dari nilai normal rasio seperti pada tahun 2017 nilai rasio mencapai 335.41%. Ini berarti

semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam prakteknya standart umum rata-rata industry, current rasio minimal 200% dan ini sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan (Kashmir dan Jakfar 2003.183)

Seperti pernyataan Kashmir dan Jakfar tersebut ukuran current rasio 200% sudah dianggap memuaskan bagi perusahaan. Namun berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat current rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas ditiap tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Pada *Quick Rasio* tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 216.29% tahun 2015-2016 penurunan sebesar 195.17% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 127.93% . Lonjakan kenaikan yang signifikan terjadi pada quick rasio menyebabkan besarnya kapasitas rasio yang lebih dari nilai normal rasio seperti pada tahun 2017 nilai rasio mencapai 168.65%. Ini berarti semakin tinggi rasio semakin cepat pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Seperti pada penjelasan diatas, berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat quick rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas ditiap tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Pada *Cash Rasio* tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 23.25% tahun 2015-2016 penurunan sebesar 21.30% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 5.20% . Lonjakan kenaikan yang terjadi pada cash rasio menyebabkan besarnya rasio seperti pada tahun 2017 nilai rasio mencapai 10.14%. Ini berarti semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya (Kashmir dan Jakfar 2003.184)

Seperti pernyataan Kashmir dan Jakfar tersebut namun berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat cash rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas di tiap tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut Harahap (2003.304) Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan laba disebut juga operating rasio. Jika dilihat dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendeknya bukan menjadi tolak ukur dasar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan meski hal ini juga sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan.

#### 4.3.2 Analisis Resiko Kredit Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Dalam proses analisa manajemen resiko keuangan KREDIT biasanya dihitung dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *Debt to Asset Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio Kredit merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kredit atau hutangnya. Seperti yang diketahui dalam mendanai sumber dananya perusahaan memiliki sumber dana berupa modal sendiri dan sumber pinjaman kredit/kredit (Kashmir dan Jakfar 2003.188). Berdasarkan nilai perhitungan yang sudah dijelaskan pada **Tabel 1.1** diatas bahwa *Debt to Asset Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang terjadi ditiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2017.

Pada *Debt to Asset Rasio* tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 6.64% tahun 2015-2016 penurunan sebesar 13.56% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 46.44% . Kenaikan yang terjadi pada Debt to asset rasio sebesar 76.11% pada tahun 2017 menandakan bahwa besarnya aktiva perusahaan yang masih dibiayai oleh hutang. Ini berarti semakin tinggi rasio semakin besar pula nilai aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau semakin besar pula perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kashmir dan Jakfar 2003.189)

Seperti pernyataan Kashmir dan Jakfar tersebut namun berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat debt to asset rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas ditiap tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Pada *Debt to Equity Rasio* tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 15.83% tahun 2015-2016 penurunan sebesar 41.02% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 125.26% . Kenaikan yang terjadi pada Debt to equity rasio sebesar 194.16% pada tahun 2017 menandakan bahwa besarnya aktiva perusahaan yang masih dibiayai oleh hutang. Ini berarti semakin tinggi rasio semakin besar pula nilai aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Bagi bank semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik (Kashmir dan Jakfar 2003.190)

Seperti pernyataan Kashmir dan Jakfar tersebut namun berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat debt to equity rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas di tiap tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kashmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Pada *Long Term to Debt to Equity Rasio* tahun 2014-2015 kenaikan yang terjadi mencapai 0% tahun 2015-2016 kenaikan sebesar 0% tahun 2016-2017 kenaikan sebesar 369.74% . Kenaikan yang terjadi pada Long Term to Debt to equity rasio sebesar 369.74% pada tahun 2017 menandakan bahwa besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan (Kashmir dan Jakfar 2003.192)

Seperti pernyataan Kashmir dan Jakfar tersebut namun berbeda dengan kenyataan yang ada meskipun tingkat long term to debt to equity rasio tinggi sedangkan nilai profitabilitas di tiap

tahunnya terus menurun mulai dari profit margin 1.89% , GPM 31.39% , ROA 2.97% , ROI 44.32% dan ROE 13.72% hal ini dapat menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya evaluasi kerja manajemen selama ini. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Jika dilihat dari analisis likuiditas dan analisis kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Tjokie Permata Lestari, tingginya rasio likuiditas dan kredit tidak menjamin bahwa nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa Semakin tinggi total debt rasio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007:54).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh return on assets, return on equity, net profit margin, dan gross profit margin terhadap debt to equity ratio. Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur PT. Tjokie Permata Lestari pada tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang tinggi diukur dengan return on asses dan gross profit margin, mengindikasikan perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal.
2. Profitabilitas yang tinggi diukur dengan Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) mengindikasikan perusahaan lebih memilih sumber pendanaan eksternal daripada sumber pendanaan internal.
3. Bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendeknya bukan menjadi tolak ukur dasar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan meski hal ini juga sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan. Tingginya rasio likuiditas dan kredit tidak menjamin bahwa nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula.
4. Hasil pengukuran resiko keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Karena dapat diketahui dengan jelas bagaimana kondisi perusahaan tersebut jika dilihat dari nilai rasio.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan juga diharapkan bisa memberikan data-data yang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif tanpa ada sesuatu yang ditutup-tutupi demi keabsahan penelitian. Dan juga lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat memasukkan faktor-faktor eksternal perusahaan dalam melakukan pemilihan sumber pendanaan, seperti pajak dan tingkat suku bunga, sehingga dapat lebih baik melihat keadaan profitabilitas perusahaan jika dilihat dari segala bentuk resiko keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antiyan, Vard., Maniotis, Spyridon. 2017. “*Monitoring Risks in Large Software Development Programs- An Experience Report From Ericsson*”. Computing Conference London, Computer Science and Engineering University of Gothenburg, Sweden. Diakses 4 November 2018. <http://web.student.chalmers/vard/Program%20Risk%20Monitoring.pdf>.
- Aria, Pingit. 2018.”*Mark Zuckerberg Angkat Bicara Soal Kebocoran Data Facebook*”. Diakses 3 April 2018. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/22/mark-zuckerberg-angkat-bicara-soal-kebocoran-data-facebook>.
- Boehm, B, W. 1989. "*Software Risk Management*". European Software Engineering Conference, 1989, pp. 1-19. Diakses 20 Desember 2018. <https://link.springer.com/chapter/10LI=true>.
- Boehm, B, W. 1991. "*Software Risk Management: Principles and Practices*". IEEE software, vol. 8, pp. 32-41, 1991. Diakses 20 Oktober 2018. <http://ieeexplore.iee.org/abstract/document>.
- Chawan, P.M., Patil, Jijnasa., Naik, Radhika. 2013. “*Software Risk Management.*” International Journal of Computer Science and Mobile Computing, Vol. 2, 5(May): 60 – 66.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach Fourth Edition*. California: Sage Publication.
- Geken, Fransisco R. E. dan Chairunnisa, Ninis. 2018. “*Data Pengguna Facebook Indonesia Bocor, Polri Turun Tangan*”. Diakses 9 April 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1077256/kemkominfo-facebook-bisadipidana-dengan-uu-ite>.
- Gibson, Charles H. 2011. *Financial Statement Analysis 12th edition*. Canada: South-Western.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handri, Y.P. 2017, “*Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Perusahaan BUMN (Studi pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk)*”, Tesis, Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada
- Hennik, Monique., Hutter, Inge., Bailey, Ajay. 2012. *Qualitative Research Methods*. California: Sage Publications.
- Higuera. Ronald P., Haimes, Yacov Y. 1996. *Software Risk Management*. Pennsylvania: Carnegie-Mellon University, Software Engineering Institute. Diakses 30 Oktober 2018. <http://www.dtic.mil/get-trdoc/pdf?AD=ADA310913>.

- Idroes, Fery. 2008. Manajemen risiko perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrianto, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto. 2009. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral. 2012. No. 3407/K/07/MEN/2012 tentang Penetapan Obyek Vital Nasional Di Sektor Energi Dan Sumber Daya Mineral.
- Kontio, J. 1997. "*The Riskit Method for Software Risk Management, Version 1.00*". Computer Science Technical Reports, University of Maryland, College Park, MD, USA. Diakses 9 November 2017. <http://www.soberit.hut.fi/T-76.115/02-03/palautukset/groups/pmoc/de/riskit.pdf>.
- Kountur, Ronny. 2012. Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan (Cetakan II). Jakarta: penerbit PPM
- Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2015. Diakses 25 Agustus 2017. <http://www.ptba.co.id/id/company-report>.
- Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2016. Diakses 29 Agustus 2017. <http://www.ptba.co.id/id/company-report>.
- Miles, B. Mathew dan Huberman, Michael. 2014. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudiningsih, A. 2016, "*Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Usaha Perbankan (Studi Kasus di Bank Mandiri)*", Tesis, Magister Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 117/MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.
- Rabbi, Md. Forhad., Mannan, Khan Olid Bin. 2008. "*A Review of Software Risk Management for Selection of Best Tools and Techniques*". Ninth ACIS International Conference on Software Engineering, Artificial Intelligence, Networking, and Parallel/Distributed Computing. Diakses 27 November 2017. <http://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/4617465/>.
- Raditya, Yanuar. 2017. "*Analisis Risiko Sistem Teknologi Informasi Pada Presensi Online di Univeristas Negeri Yogyakarta*", Tesis, Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada.

- Schroeder, H. 2014. An Art and Science Approach to Strategic Risk Management. Strategic Direction, Vol. 30 No.4, pp. 28-30.
- Susilo, Leo J. dan Victor Riwu Kaho. 2017. Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Nonperbankan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PPM.
- Tapererwa, C. 2017. “*Benefits of Risk and Compliance Technology*”. Diakses 7 Januari 2017. <http://www.iaz.org.zm/wp-content/uploads/2017/06/ERMSurvival-ToolKit-C-Tapererwa.pdf>.
- Teklemariam, Mihret Abeselom. 2016. “*Software Risk Management Practice In Ethiopia*”, Tesis, Master Of Science University of South Africa. Diakses 19 November 2017. <http://uir.unisa.ac.za/handle/10500/21538>.
- Turban, E; L. Volonino, and Wood, G.R. 2015. Information Technology for Management, International Student Version, Tenth Edition. Printed in Asia: John Wiley & Sons, Inc.
- Waskito, B. A. P. 2015, “*Analisis keefektifan Manajemen Risiko Perusahaan Studi Kasus: PT. Best Denki Indonesia*”, Tesis. Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada
- Yin, R. K. 2003. Case Study Research: Design and Methods (3rd ed). Thousand Oaks, California: Sage Publications.